



PEMBANGUNAN APARTEMEN

Sumur Warga di Sekitar Proyek Asat

JOGJA—Warga di sekitar proyek pembangunan Apartemen Dhika Universe (ADU) mengeluhkan debit air sumur mereka yang terus menurun dalam beberapa pekan terakhir.

*Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com*

Warga menduga penurunan debit air itu dipicu oleh penggunaan air tanah oleh pengembang selama proses pembangunan apartemen tersebut.

Salah satu warga RT 2 Terban, Kelurahan Condokusuman, Joga, Iryanti Udin, mengatakan meski dibor beberapa kali, ditambah lagi dengan turunnya hujan beberapa hari terakhir, debit air sumur warga terus menurun.

• Lebih Lengkap Halaman 16

- ▶ Menurunnya debit air sumur warga Terban diduga karena proyek Apartemen Dhika Universe.
- ▶ Pihak pelaksana proyek Apartemen Dhika Universe menegaskan proyek tak berpengaruh pada air tanah.

PROTES APARTEMEN TERUS BERLANJUT

Apartemen Dhika Universe

- Tinggi bangunan : 32 meter.
- Jumlah lantai ground : 2 lantai.
- Lantai dasar : 1 lantai.
- Lantai vertikal : 9 lantai.
- Kamar : 564 kamar.
- Estimasi penghuni : 1.159 orang.
- Karyawan : 100 orang.
- Kebutuhan air : 119 meter kubik per hari.

JENIS-JENIS AIR TANAH

1. Air Konat
Air yang sering ada di dalam batuan selama ribuan bahkan jutaan tahun lamanya. Salah satu karakteristik dari jenis air ini adalah kandungan garamnya yang lebih tinggi dibanding air laut.

2. Air Tanah Vados
Air tanah yang satu ini merupakan hasil dari presipitasi atau hujan yang dalam prosesnya di atmosfer mengalami kondensasi serta pencampuran debu meteor yang melesak lapisan atmosfer dari habis di lapisan tersebut.

3. Air Tanah Juvenil
Air tanah yang biasa ditemukan di kawasan yang berdekatan dengan gunung berapi.

4. Air Tanah Artesis
Air tanah yang berada di lapisan kedap air pertama dan paling dekat dengan lapisan permukaan tanah. Jenis air yang juga disebut dengan air tanah dalam ini terdapat di kedalaman 80-300 meter dari permukaan tanah.

5. Air Tanah Freatik
Air tanah yang berasal dari lapisan dangkal dan tidak jauh dari permukaan. Air ini bisa didapatkan dengan cara menggali tanah sedalam 9-15 meter untuk dibuat sumur.

Sumber: Disalah

Instansi: 1. DLH

Pt. Kepala

Sumur Warga...

Dia mengaku sudah menghabiskan dana sekitar Rp1,7 juta untuk mengebor sumur miliknya.

Bahkan dia sempat mengebor sumur itu hingga tiga kali dalam sepekan terakhir. Namun air sumur tetap tidak mengalir.

"Pengeboran pertama dengan kedalaman 20 meter, saya habis Rp900.000, yang kedua tambah lima meter habis Rp500.000 tetap tidak keluar airnya. Terakhir ditambah lima meter jadi 30 meter juga tidak keluar airnya. Akhirnya saya bayar Rp300.000," katanya, Rabu (21/11).

Saat ini, dia terpaksa menggunakan sambungan PDAM agar bisa mendapatkan

air bersih. Biaya yang dikeluarkan untuk instalasi air PDAM sebesar Rp1,3 juta. Biaya yang dikeluarkan dinilai sangat membebankan terlebih suaminya kini tidak lagi bekerja lantaran sakit stroke.

Tak hanya itu, masjid di sekitar pemukiman tersebut juga kesulitan air sehingga juga dilakukan pengeboran sumur baru.

Saat *Harian Jogja* mendatangi sumur di masjid tersebut, petugas masjid sedang menjajal air sumur bor yang baru. Pasalnya, sumur lama sedalam 20 meter tidak bisa mengalirkan air. "Ini kedalamannya sudah 26 meter. Baru ada airnya," kata salah seorang

petugas masjid tersebut yang enggan disebutkan namanya.

Tulus WD, warga Terban lainnya mengatakan mengeringnya air sumur warga terjadi semenjak pemrakarsa proyek ADU menggunakan air tanah untuk aktivitas pembangunan. "Ini dikarenakan air dari PDAM dan tambahan supply beli air dengan truk tangki tidak mencukupi, akhirnya bikin sumur di dalam lokasi proyek," katanya.

Projects Director ADU PT Adhi Persada Properti (APP) Damaryanda Pawitan menilai apa yang dikeluhkan warga tersebut masih harus dibuktikan secara ilmiah. Pasalnya dalam dokumen analisis mengenai dampak lingkungan,

fondasi proyek pembangunan apartemen tersebut tidak mengganggu air sekitar. "Kami ada kok bukti kajian analisa dari UGM mengenai hubungan fondasi kami terhadap air sekitar," kata dia.

Menurut Damar, pemakaian air tanah hanya tidak diperbolehkan ketika apartemen sudah beroperasi. Ketika apartemen beroperasi, dia mengklaim sepenuhnya menggunakan aliran air dari PDAM.

"Ya masa kami tidak boleh memakai sumur dangkal yang ada di lahan kami sendiri? Kenapa tidak diperbolehkan? Yang berhak memberhentikan dan mencabut izin kan instansi terkait," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005